

ARTIKEL

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS XI
SMA SWASTA FREE METHODIST MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2013/2014**

Disusun dan Diajukan oleh

Berliana Fenny Gultom

2103111007

Pembimbing Skripsi

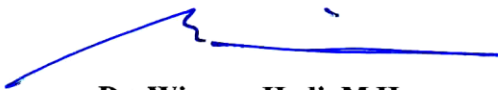
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.

Telah diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Untuk Diunggah pada *Jurnal Online*

Medan, Juli 2014

Editor,



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.
NIP 197802020122131003**

Menyetujui

Pembimbing Skripsi,



**Drs. Syamsul Arif, M.Pd.
NIP 19591124 198601 1 002**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS XI
SMA SWASTA FREE METHODIST MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2013/2014**

Oleh

**Berliana Fenny Gultom
Drs. Syamsul Arif, M.Pd.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap keterampilan berpidato siswa kelas XI SMA Swasta Free Methodist Tahun Pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Free Methodist Medan sebanyak 120 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi (mengamati secara langsung). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* adalah 63,95 dalam kategori kurang sedangkan nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token* adalah 82,3 dalam kategori baik. Berdasarkan perhitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_o = 8,19$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-1 = 24-1 = 23$. Dari $df = 23$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,07. Karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,19 > 2,07$ maka hipotesis awal (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Time Token* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan siswa berpidato. Untuk itu, perlunya guru bidang studi bahasa Indonesia meningkatkan pembelajaran keterampilan berpidato dengan menerapkan model pembelajaran *Time Token* karena pembelajaran ini terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpidato siswa.

Kata Kunci: *Pengaruh, Model, Time Token, Berpidato*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Keempat keterampilan ini berhubungan satu sama lain. Di antara keempat aspek tersebut, berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat paling besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Berbicara dapat menyampaikan gagasan ataupun pikiran tentang segala hal berdasarkan skema, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki kepada orang lain.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas XI SMA untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu kompetensi keterampilan berbicara yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan berpidato. Namun, harapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Free Methodist Medan. Dari hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi diketahui bahwa hasil belajar dalam keterampilan berpidato siswa masih rendah dengan skor rata-rata 62,5. Hal ini diduga karena di dalam pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang mengakibatkan siswa pasif dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran. Hal ini juga terlihat jelas dari Program Pengalaman Lapangan Terpadu yang telah dilakukan peneliti dimana dalam mengajar pembelajaran pidato, guru lebih sering menggunakan metode mengajar yang monoton, yaitu metode ceramah. Hal ini tentu mengakibatkan siswa tidak berani berbicara menyampaikan ide atau gagasannya dalam berpidato karena kurang melakukan praktik berbicara di depan orang lain.

Larasati (2010) dalam jurnalnya menyatakan, "Pembelajaran keterampilan berbicara khususnya berpidato tampaknya belum menunjukkan hasil yang ideal." Selain minimnya kreativitas guru dalam menentukan teknik pembelajaran, media atau bahan ajar yang digunakan juga sangat minim. Maka tidak mengherankan siswa enggan berbicara, malu, dan sangat minim kosakatanya yang pada akhirnya keterampilan berbicaranya khususnya berpidato relatif rendah. Hal ini juga dinyatakan Tarigan (1987:88) bahwa kondisi pembelajaran keterampilan berbicara termasuk berpidato selama ini masih belum memuaskan.

Penelitian yang merujuk pada kurangnya hasil pembelajaran pidato dapat dilihat pada penelitian Dewi Marpaung (2010:68) menyatakan, “Hasil kemampuan berpidato siswa dalam kategori kurang dengan skor rata-rata 58,06.” Sama halnya dengan penelitian Rahel Silalahi (2013:58) menyatakan, “Hasil pembelajaran retorika masih kurang dengan rata-rata nilai 62,41.”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam berpidato masih tergolong rendah. Hal ini tentu dapat diatasi dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik agar siswa termotivasi untuk aktif berbicara sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam berpidato. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa berbicara dalam pidato adalah model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran ini melibatkan semua siswa dalam pelaksanaannya sehingga pikiran dan perhatian siswa akan tetap tertuju pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Model pembelajaran *Time Token* menitikberatkan pada aspek komunikasi siswa sehingga diharapkan apabila siswa sering mengkomunikasikan ide-idenya maka mereka menjadi lebih memahami tentang bahan pelajaran yang telah mereka pelajari dan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Selain itu juga, terlihat pada salah satu kelebihan model pembelajaran *Time Token* ini bahwa siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi sehingga dapat mendorong kemampuan pemahaman siswa akan semakin meningkat.

Time Token berasal dari kata “*Time*” artinya waktu dan “*Token*” artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu. Batasan waktu bertujuan untuk memacu motivasi siswa mengeksplorasi kemampuan berpikir dan mengemukakan gagasannya.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Mereka harus mengalami sebuah perubahan ke arah yang lebih positif. Dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak tahu

menjadi tahu. Di sepanjang proses belajar itu, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain, mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali (Ngalimun, 2013:178)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu model pembelajaran dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu sehingga dapat memacu motivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berpikir dan mengemukakan gagasannya.

Kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang berarti sanggup. Dalam bahasa Inggris “*ability*” yang berarti kecakapan dan kepandaian. Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:707) menyatakan, “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mengembangkan potensi diri.

Pidato merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang disampaikan secara lisan. Menurut Effendy (2009:53), “Pidato adalah penyampaian gagasan, pikiran, atau informasi secara lisan di muka umum.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpidato adalah kesanggupan seseorang atau siswa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, atau informasi secara lisan di depan umum, baik itu yang bertujuan untuk menghibur, memberitahukan, maupun mempengaruhi atau mengajak para pendengar.

Seseorang yang pandai berbicara dan banyak pengetahuannya akan berhasil berpidato di depan umum. Banyak orang berbicara terlalu banyak dan terlalu panjang, sering tanpa terkontrol. Oleh karena itu, hendaknya dalam berpidato menggunakan bahasa yang bersifat informatif agar lebih menarik dan memukau. Orang dapat kehilangan konsentrasinya apabila waktu yang terburu-

buru dan tidak diperkirakan berapa menit berbicara dalam membawakan suatu pidato. Hal ini dapat didukung dengan perkiraan waktu yang sesuai sebelum berpidato agar pembicara dapat mengurangi kecemasan karena waktu yang masih banyak tetapi bahan pembicaraan sudah habis atau waktunya sudah habis bahan pembicaraan masih banyak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode berperan penting dalam penelitian. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian sangat bergantung pada metode yang digunakan. Menurut Arikunto (2010:203) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Metode penelitian digunakan agar tujuan yang dapat diharapkan dapat tercapai dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan metode eksperimen. “Metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Arikunto, 2010:9). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang kemampuan berpidato siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Populasi penelitian ini adalah kelas XI SMA Swasta Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 yang berjumlah 4 kelas berjumlah 120 siswa.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *pre-test* dan *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis

Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_0 > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan berpidato siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* adalah nilai rata-rata sebesar 63,95 dengan skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 50. Dapat diketahui bahwa ada 1 siswa atau 4,17% dalam kategori sangat kurang, 9 siswa atau 37,5% dalam kategori kurang, 11 siswa atau 45,83% dalam kategori cukup, 3 siswa atau 12,5% dalam kategori baik, dan tidak ada siswa dalam kategori sangat baik. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil kemampuan berpidato siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* termasuk dalam kategori kurang.

Kemampuan berpidato siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token* adalah nilai rata-rata sebesar 82,3 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah sebesar 70. Dapat diketahui bahwa tidak ada siswa dalam kategori sangat kurang atau kurang, 3 siswa atau 12,5% dalam kategori cukup, 8 siswa atau 33,33% dalam kategori baik, dan 13 siswa atau 54,17% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan nilai rata-rata di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil kemampuan berpidato siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* termasuk dalam kategori baik.

Untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap kemampuan berpidato siswa, maka dilakukan pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji Persyaratan analisis data tersebut terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Setelah uji normalitas hasil *pre-test* dilakukan, maka nilai yang paling besar diperoleh diantara harga-harga L adalah $L_o = 0,0427$. Kemudian L_o ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. L_{tabel} diperoleh dari perhitungan uji Lilliefors pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 24$ yaitu $L_{tabel} = 0,173$. Ternyata $L_o < L_{tabel}$ atau $0,0427 < 0,173$ berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas hasil *post-test* dilakukan, maka nilai yang paling besar diperoleh diantara harga-harga L di atas adalah $L_o = 0,0891$. Kemudian L_o ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. L_{tabel} diperoleh dari perhitungan uji Lilliefors pada $\alpha = 0,05$ dan $n = 24$ yaitu $L_{tabel} = 0,173$. Ternyata $L_o < L_{tabel}$ atau $0,0891 < 0,173$ berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas dilakukan maka dilakukanlah uji homogenitas. Dengan kriteria pengujian homogenitas diperoleh, $F_{hitung} 1,28 < F_{tabel} 1,98$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka sampel yang digunakan pada model pembelajaran *Time Token* mempunyai varians yang sama atau homogen. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat dilakukan pengujian hipotesis.

Selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas maka t_o diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N-1 = 24-1 = 23$. Dari $df = 23$ diperoleh taraf signifikansi 5% = 2,07. Karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,19 > 2,07$ maka hipotesis awal (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Time Token* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan siswa berpidato.

Pembahasan Hasil Penelitian

Model pembelajaran *Time Token* merupakan suatu model pembelajaran dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu sehingga dapat memacu

motivasi siswa dalam mengeksploitasi kemampuan berpikir dan mengemukakan gagasannya. Kelebihan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keberanian siswa untuk berdiri di depan umum, melatih siswa untuk mengemukakan pendapat kepada orang lain, mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya, siswa tidak mendominasi pembicaraan sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran inilah dilakukan penelitian terhadap kemampuan berpidato siswa. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpidato siswa yang masih rendah khususnya di SMA Swasta Free Methodist Medan.

Setelah melakukan observasi langsung maka diperoleh data. Data hasil keterampilan berpidato dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* mencakup 5 aspek penilaian yaitu isi, susunan atau struktur, bahasa, penampilan, dan waktu berpidato. Berikut akan dijelaskan perolehan skor siswa dari kelima aspek keterampilan berpidato.

Isi pidato harus tepat sasaran sesuai dengan suasana dan keadaan pendengar, serta sesuai dengan tema pidato. Hasil penilaian keterampilan berpidato dilihat dari indikator isi yaitu sebanyak 12 siswa (50%) yang berpidato dengan sangat relevan dan 12 siswa (50%) yang berpidato secara relevan dengan topik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa berhasil mengungkapkan isi pidato sesuai dengan topik.

Susunan pidato yang baik adalah pidato yang tersusun secara sistematis, yakni pembukaan, inti pembicaraan, dan penutup. Hasil penilaian pada indikator susunan pidato yaitu 12 siswa (50%) yang menguasai ketiga indikator dengan sangat tepat dan 12 siswa (50%) cukup terarah.

Kajian bahasa dalam berbicara mencakup pilihan kata, penggunaan kalimat, intonasi, dan pelafalan. Hasil penilaian pada indikator bahasa yakni

terdapat sebanyak 1 siswa (4%) yang memiliki indikator bahasa yang sangat sesuai, 22 siswa (92%) sesuai, dan 1 siswa (4%) kurang sesuai.

Penampilan adalah perilaku yang tampak pada pembicara. Penampilan yang baik jika pembicara berpakaian rapi, sopan, dan mimik sesuai dengan isi yang disampaikan. Hasil penilaian pada indikator ini yaitu terdapat 4 siswa (17%) yang berpenampilan sangat baik dan 20 siswa (83%) berpenampilan baik.

Penilaian penggunaan waktu berpidato yang baik apabila siswa berpidato sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dilihat dari indikator ini, hasil penilaian yang diperoleh yaitu sebanyak 9 siswa (37%) yang mampu berpidato sangat sesuai dengan waktu yang ditentukan dan 15 siswa (63%) sesuai dengan waktu berpidato. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dalam berbicara saat digunakan tanda waktu atau batasan waktu dengan menggunakan kupon berbicara (model pembelajaran *Time Token*).

Setelah data hasil penelitian diperoleh, kemudian data tersebut dianalisis melalui prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, hingga akhirnya peneliti mendapatkan suatu hasil. Model pembelajaran *Time Token* yang diberikan pada siswa kelas XI SMA Swasta Free Methodist Medan dalam meningkatkan kemampuan berpidato ternyata berpengaruh positif. Ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa tersebut. Dapat dilihat (dalam lampiran) bahwa perhitungan rata-rata nilai siswa sebelum mendapatkan perlakuan (tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* dalam berpidato) lebih rendah dibandingkan setelah mendapat perlakuan (dengan menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* dalam berpidato).

Model Pembelajaran *Time Token* dianggap peneliti dapat meningkatkan kemampuan berpidato. Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran ini dapat memacu motivasi siswa dalam mengeksplorasi kemampuan berpikir dan mengemukakan gagasannya serta memacu keberanian siswa dalam berkomunikasi di depan umum (aspek berbicara).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpidato siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Time Token* adalah nilai rata-rata sebesar 63,95 dengan skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 50. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil kemampuan berpidato siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* termasuk dalam kategori kurang.

Kemampuan berpidato siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Time Token* adalah nilai rata-rata sebesar 82,3 dengan skor tertinggi 95 dan skor terendah sebesar 70. Berdasarkan nilai rata-rata di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil kemampuan berpidato siswa sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Time Token* termasuk dalam kategori baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang positif dari tes awal bila dibandingkan dengan tes akhir siswa.

Model pembelajaran *Time Token* ternyata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpidato siswa. Hal ini terlihat berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu t_{hitung} diperoleh = 8,19 sedangkan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $(N-1) = 24-1 = 23$ diperoleh $t_{tabel} = 2,07$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,19 > 2,07$. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Time Token* sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpidato siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Mediapersada.

- Larasati. 2010. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpidato dengan Paket Belajar Mandiri pada Kelas IX siswa SMPN 2 Semarang." (Jurnal Online) Akses tanggal 7 Maret 2014.
- Marpaung, Dewi. 2010. Efektivitas Penggunaan Media Skema dalam Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas XI SMP Negeri 4 Balige Tahun Pembelajaran 2009/2010. Medan: Unimed.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pressindo.
- Silalahi, Rahel. 2013. Pengaruh Penggunaan Metode Naskah dalam Meningkatkan Keterampilan Berpidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pangururan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Medan: Unimed.
- Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.